

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA
KEPADA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
MTS MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

NIKA NURFITA ANDAYANI

NIM: 210313181

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Nika Nurfita Andayani. 2017. Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Thoyib. M. Pd.

Kata kunci: teman sebaya, perilaku sopan santun, hasil belajar akidah akhlak

Teman sebaya dan perilaku sopan santun mempunyai peran penting untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa, karena teman sebaya mampu memberi pengaruh kepada individu dalam hal motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan perilaku sopan santun siswa juga mampu mempengaruhi hasil belajar terutama pada mata pelajaran akidah akhlak karena pelajaran tersebut pada dasarnya mengandung pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan akhlak manusia dan sopan santun termasuk didalamnya.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo ini bertujuan untuk menjawab: 1) adakah pengaruh teman sebaya, 2) adakah pengaruh perilaku sopan santun siswa kepada guru, 3) adakah pengaruh teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo yang berjumlah 43, dengan menggunakan rumus Cochran dengan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang diperoleh adalah 39 siswa. pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan non tes. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII adalah kategori cukup dengan prosentase 17, 70%. 2) Perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak adalah rendah dengan prosentase sebesar 16,60%. 3) variabel teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 1 Ponorogo dengan prosentase 61,19%, nilai tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,600-0,800 dengan kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji overall yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan, tentunya hasil belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah pertama, pengaruh teman sebaya atau pola pergaulan. Sebagian besar remaja menghabiskan waktunya untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya remaja yang

¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1-4.

didasarkan pada hubungan persahabatan, hubungan tersebut dapat memberikan pola dalam pergaulan remaja.²

Begitu kuatnya pengaruh teman sebaya di kalangan remaja di dalam al-Quran kita diperintahkan untuk memilih teman yang bertaqwa supaya bisa memberikan pengaruh yang positif. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Quran berikut ini:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa.³

Dari ayat diatas dapat dijelaskan adanya pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Di samping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Namun sebaliknya, jika remaja bergaul dengan anak yang mempunyai akidah yang kuat dan bertaqwa, maka mereka bisa terhindar dari permusuhan dan bahaya kejahatan. Ciri-ciri anak-anak yang bertaqwa memberikan pengaruh atau pola pergaulan yang baik, biasanya mereka juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan tidak sedikit dari

² Nia Kurniasih, Pengaruh Pola Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Penelitian Terhadap Prestasi Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jalaksanan Kabupaten Kuningan (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012), hal 1. (<https://www.pengaruh-pola-pergaulan-terhadap-prestasi-belajar>. Diakses 11 Juni 2017, pukul 21:45 WIB.

³ al-Quran, 43: 67.

mereka yang mempunyai hasil belajar yang cukup baik salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.⁴

Faktor yang kedua, yaitu perilaku sopan santun siswa kepada guru. Khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan paling utama.⁵ Maka dari itu Mohammad Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan bahwa haruslah memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yang salah satunya yaitu menunjukkan perilaku sopan santun kepada guru⁶.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁷

Menurut pendapat peneliti, salah satu manfaat dari hal sopan santun di dalam sekolah dapat mempengaruhi juga terhadap hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena adapun tujuan dari

⁴ Nia kurniasih, Pengaruh Pola Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Penelitian Terhadap Prestasi Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jalaksanan Kabupaten Kuningan (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012), hal 1-2.

⁵ Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 191.

⁶ Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010), 184.

⁷ M Mursial, Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. <https://www./jurnal-pengaruh-teman-sebaya>. Diakses Tanggal 15 Desember 2016 Pukul 09.43 WIB.

pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).⁸ Selanjutnya Abd. al-Amir Syams al-Din, secara lebih sistematis mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, akhlak terhadap diri sendiri, yang antara lain: memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat, memiliki niat dan motivasi yang ikhlas dan kuat dalam menuntut ilmu, bersikap sederhana dan menjauhkan diri dari pengaruh duniawi. Kedua, akhlak terhadap pendidik, yang antara lain: mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu, dan menerima segala keputusannya. Ketiga, akhlak terhadap kegiatan belajar mengajar yang antara lain senantiasa memperdalam ilmu yang dipelajari dari guru, mempelajari ilmu secara bertahap serta berusaha mempraktikkannya.⁹

Maka dari pemaparan itulah peneliti menyimpulkan bahwa cakupan dari tujuan dasar pendidikan akidah akhlak tersebut seorang guru mendapatkan nilai hasil belajar siswa sebagian melihat dari perilaku siswa sehari-hari terutama dalam hal sopan santun.

⁸ Abudin Nata, Ilmu pendidikan Islam. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 183.

⁹ Khozin, Khasanah Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

Di dalam proses pembelajaran yang berbasis Islami, MTs Ma'arif 1 Ponorogo memprioritaskan pendidikan agama Islam disamping pendidikan umum. Buku pelajaran pendidikan agama Islam pun juga disediakan secara khusus seperti pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadits, SKI. Dalam keseharian pendidikan agama Islam selalu diajarkan kepada siswa terutama pelajaran Akidah Akhlak yang mana pelajaran tersebut sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa, baik dari segi moralnya maupun dari segi kepribadiannya.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya. Maka dari itulah beragam pengaruh teman sebaya misalnya perilaku kelompok siswa yang selalu berprestasi dan kedua kelompok siswa yang suka melanggar aturan sekolah, kelompok siswa yang berprestasi lebih senang menghabiskan waktunya dengan membaca buku dan pergi ke perpustakaan. Lain halnya dengan kelompok yang enggan mengikuti peraturan sekolah maupun guru, lebih banyak menghabiskan waktunya di luar kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah atau belajar dan banyak dihabiskan waktunya untuk bermain saja. Selanjutnya, siswa siswi MTs Ma'arif 1 Ponorogo ini memiliki sopan santun yang cukup baik. Dapat saya lihat ketika mereka lewat di depan rumah masyarakat sekitar, dan ketika bersimpangan dengan guru-gurunya mereka selalu menyapa dengan sikap yang sopan serta

tawadhuk. Namun juga ada yang apabila bersimpangan atau lewat di depan rumah warga sekitar mereka bersikap acuh tak acuh tanpa menyapa.¹⁰ Hal tersebut menjadi pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena perilaku sopan santun tersebut menjadi salah satu tolak ukur seorang guru mata pelajaran untuk memberikan nilai kepada siswa.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru terhadap hasil belajar akidah akhlak, untuk menjawab masalah diatas penulis mengambil judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VIII MTs Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka diadakan pembatasan masalah, pembatasan masalah diadakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih berfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs M’arif 1 Ponorogo. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak, namun tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak akan diteliti maka masalah yang utama yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada Teman Sebaya, Perilaku

¹⁰ Observasi, Nopember 2016.

Sopan Santun Siswa Kepada Guru, dan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah terutama mengenai Perilaku Sopan Santun kepada Guru, Teman Sebaya, Akidah Ahlak, dan Hasil Belajar.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai wawasan untuk lebih memperhatikan perilaku siswa dengan teman sebayanya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta sebagai bahan pengembangan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dan meningkatkan Akhlakul Karimah pada siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang teman sebaya, sopan santun siswa kepada guru, hasil belajar, dan akidah akhlak, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta uji validitas dan reliabilitas.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Teman sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Dalam kamus bahasa Indonesia, teman sebaya atau teman pergaulan diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumurannya dan mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah, teman bermain, teman bekerja.¹¹

Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi antara teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya AS. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga. Dari teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Jakarta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1164.

mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang di lakukan remaja lainnya.¹²

Mengenai relasi dengan teman sebaya, pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara. Anak-anak menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Sullivan menambahkan alasan bahwa remaja belajar menjadi teman yang memiliki kemampuan dan sensitif terhadap hubungan yang lebih akrab dengan menciptakan persahabatan yang lebih dekat dengan teman sebaya yang dipilih.¹³

Selanjutnya, beberapa ahli teori menekankan pengaruh yang negatif dari teman sebaya pada perkembangan anak remaja. Ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan. Selanjutnya

¹² Jhon W. Santrock, Remaja (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

¹³ Jhon W Santrock, Adolenscence Perkembangan Remaja terj. Sinto B. Adeler & Serly Saragi (Jakarta: Erlangga, 2003) ,220.

penolakan dan pengabaian dari teman sebaya ini berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal.¹⁴

Beberapa ahli teori juga menggambarkan budaya teman sebaya sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya juga mengenalkan remaja dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap oleh orang dewasa sebagai maldaptif.¹⁵

Menurut M. Jamaludin Mahfudz secara naluri setiap manusia pasti membutuhkan teman karib untuk bisa saling menghibur, saling menyayangi dan saling mencurahkan segala perasaan atau persoalan-persoalan yang tengah mereka hadapi. Sebagai teman karib sudah tentu saling bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lainnya. Konsekuensinya, hal ini berdampak pada beralihnya akhlak dan perilaku kehidupan mereka. Sebab seorang teman karib adalah lambang dan bentuk mirip bagi temannya. Setiap orang pasti mendambakan persahabatan yang baik, abadi dan langgeng untuk mewujudkannya harus ada sikap yang saling menghormati dan menghargai serta bergaul dengan menggunakan akhlakul karimah, fungsi teman sangatlah penting karena ia akan mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap seseorang.¹⁶

¹⁴ Ibid., 220.

¹⁵ Ibid., 220.

¹⁶ Syaikh M. Jamaludin Mahfudz, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, terj. Abdul Rosyad Shiddiq & Ahmad Vathir Zaman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 232.

Dalam hal berteman dan bergaul Syaikh Abdul Qadar Al-Jailani menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:¹⁷

- 1) Lebih mengutamakan teman dari pada urusan hartanya.
- 2) Membantu teman tanpa diminta ketika teman membutuhkan pertolongan kita.
- 3) Menyimpan rahasia teman.
- 4) Menjadi pendengar yang baik.
- 5) Tidak menyinggung perasaan teman.
- 6) Selalu mendoakan teman.
- 7) Selalu memuji kebaikan teman.
- 8) Selalu mengucapkan terima kasih kepada teman ketika dia membantu kita.
- 9) Memanggil teman dengan nama yang disukai.
- 10) Selalu menjaga kehormatan teman seperti menjaga kehormatan dirinya sendiri.
- 11) Jangan mencerca sahabat.
- 12) Mengantar teman ketika keluar dari rumah.
- 13) Memberi nasehat yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan menerapkan prinsip-

¹⁷ Muhidin Abdus Shamad, Etika Bergaul di Tengah Gelombang Perubahan (Surabaya: Khalista, 2007), 31.

prinsip hidup bersama. Selain itu didalam teman sebaya terjalinlah sebuah persahabatan yang mana antara satu sama lain saling membutuhkan, saling bertukar pendapat maupun bercerita apa saja yang dialami atau yang terjadi pada dirinya bahkan mereka juga akan sering bermain di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal tersebut terjadilah proses saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu-individu yang lainnya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh negatif dan juga pengaruh yang positif.

b. Persahabatan

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang akrab atau dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah friendship (persahabatan).¹⁸ Jadi persahabatan lebih dari sekedar pertemanan biasa. Menurut Mc Devvit dan Ormrod, setidaknya terdapat tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya yaitu:¹⁹

- 1) Adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela
- 2) Hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan
- 3) Persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbal balik

¹⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 227.

¹⁹ Ibid., 227

Karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban (intimacy) dan kesamaan (similarity). Intimacy dapat diartikan sebagai penyingkapan diri dan berbagai pemikiran pribadi. Keakraban ini menjadi dasar bagi relasi anak dengan sahabat. Karena kedekatan ini, anak mau menghabiskan waktunya dengan sahabat, anak juga lebih bersedia berbagi dengan sahabat meskipun terkadang terjadi situasi persaingan, sehingga menurunkan kesediaan mereka untuk berbagi dengan sahabat.²⁰

Meskipun demikian, persahabatan memainkan peranan yang penting dalam perkembangan psikososial anak diantaranya adalah:

- 1) Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerjasama dan mengelola konflik dengan baik.
- 2) Persahabatan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lain.
- 3) Persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun kelompok menjadi penting anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas

²⁰ Ibid., 227.

sekumpulan individu, tetapi juga mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.²¹

Sementara itu Santrock menyebutkan enam fungsi penting dari persahabatan, yaitu²²:

- 1) Kebersamaan, yaitu persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seseorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas.
- 2) Stimulasi, yaitu persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan.
- 3) Dukungan fisik, yaitu persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan, dan pertolongan.
- 4) Dukungan ego, yaitu persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.
- 5) Perbandingan sosial, yaitu persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.
- 6) Keakraban atau perhatian, yaitu persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat, dan saling percaya dengan individu

²¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 227-228.

²² Jhon W Santrock, Adolenscence Perkembangan Remaja terj. Sinto B. Adeler & Serly Saragi , 227-228.

yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

c. Karakteristik Hubungan Remaja dengan Teman Sebaya

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya di habiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Berbeda halnya dengan masa kanak-kanak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya mereka juga mempelajari secara efektif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.²³

Studi-studi kontemporer tentang remaja juga menunjukkan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan

²³ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 230.

penyesuaian sosial yang positif misalnya mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja. Bahkan dalam studi lain ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya, secara lebih rinci Kelly, dan Hansen menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya²⁴:

- 1) Mengontrol implus-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

²⁴ Ibid., 230-231.

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang-orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- 6) Meningkatkan harga diri (Self-Esteem). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya, yaitu:²⁵

²⁵ M Mursial, Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. (<https://www./jurnal-pengaruh-teman-sebaya> . Diakses Tanggal 15 Desember 2016 Pukul 09.43 WIB.

- 1) Sikap, sifat dan perasaan, hal itu meliputi: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan, suka menyumbangkan pengetahuan pada orang lain terutama anggota kelompok.
- 2) Pribadi, hal itu meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaan, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
- 3) Pemurah, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok.
- 4) Kemampuan fikir, hal itu meliputi: mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan fikiran
- 5) Penampilan dan perbuatan, yaitu perbuatan meliputi aktif dalam urusan kelompok. Ihsan dalam penampilan meliputi busana yang rapi dan serasi, namun tetap dengan nuansa yang sederhana²⁶. Juga jangan diabaikan aroma tubuh. Pada umumnya orang senang berdekatan dengan siapa saja yang beraroma tubuh harum, napas tidak berbau, penampilan menarik, dan roman muka yang senantiasa cerah.

Dari uraian tersebut saya menarik kesimpulan bahwa, kelima faktor tersebut ada pada masing-masing individu teman sebaya yang

²⁶ Wahid Ahmadi, Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern (Solo: Era Intermedia, 2004), 173.

semuanya tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu teman sebaya yang memiliki karakteristik yang ada dalam masing-masing faktor itu akan memberi pengaruh terhadap perilaku individu siswa yang memiliki teman sebaya tersebut.

2. Perilaku Sopan Santun kepada Guru

a. Pengertian Perilaku

Perilaku dalam pengertian luas yaitu sebagai manifestasi hayati (hidup) yang terwujud sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perilaku individu bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri terlepas dari yang lain. Perilaku individu selalu mempunyai latar belakang tertentu dan senantiasa terarah pada tujuan tertentu, serta memiliki keterkaitan dengan lingkungan, lingkungan tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan internal atau yang berada dalam diri individu seperti perasaan, pengetahuan, pengalaman, cita-cita, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar individu.²⁷

b. Sopan Santun Siswa kepada Guru

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun diartikan sebagai berikut: Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut

²⁷ Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 11-12.

adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, baik budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama; peradaban; kesusilaan.²⁸

Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun

²⁸ Shinta Wahyu S, Pendekatan Konseling Humanistic untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 (<https://www.co.id/Jurnal-pendekatan-konseling-sopansantun>). (Diakses 26 Desember 2016), 4.

bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relative dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya.²⁹

c. Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek-aspek perilaku sopan santun yang dapat diperhatikan siswa dalam pergaulan sehari-hari yaitu tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan

²⁹ Ibid., 4-5.

jenis. Maka didalam pergaulan sehari-hari, di lingkungan rumah baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan yang harus diwujudkan siswa antara lain:³⁰

1) Tata krama dengan orang tua.

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap kedua orang tua yaitu:

- a) Tidak berkata kasar atau membentak terhadap orang tua
- b) Senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua
- c) Tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan
- d) Menghargai pendapat kedua orang tua
- e) Selalu mendoakan kedua orang tua agar diberi kesehatan; merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sedang sakit atau lanjut usia.

2) Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua

Sikap sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, akan tetapi ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti

³⁰ Ibid., Pendekatan Konseling Humanistic untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, 5-7.

kakak kandung sendiri. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain:

- a) Bersikap hormat kepada kakak kandung agar terjalin hubungan yang harmonis.
 - b) Menyapa dengan sopan dan ramah.
 - c) Saling menghargai pendapat.
 - d) Suka membantu pekerjaan kakak.
- 3) Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda

Tata krama dalam pergaulan sehari-hari tidak hanya menghormati kepada orang tua saja. Namun kepada usia yang lebih muda pun harus dihargai dan diberikan kasih. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih muda antara lain:

- a) Bersikap sayang kepada adik.
 - b) Memberi contoh teladan yang baik dan memberi motivasi.
 - c) Menghargai pendapat adik.
 - d) Tidak bersikap otoriter kepada adik.
- 4) Tata krama bergaul dengan teman sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain:

- a) Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain.

- b) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
- c) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan.
- d) Tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lain.

5) Tata krama bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis antara lain:

- a) Saling menghormati dan menghargai.
- b) Menaati norma agama dan norma masyarakat.
- c) Menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri.

6) Tata krama bergaul dengan guru di sekolah

Peranan guru di sekolah adalah sangat besar. Disamping sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di sekolah.

Sikap sopan santun terhadap guru antara lain³¹:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengannya.
- 2) Bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengannya.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan (Bandung: Rosda, 2008), 160-161.

- 3) Mendengarkan, menyimak, dan memerhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mengajar atau berbicara.
- 4) Mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, tepat waktu, dan sungguh-sungguh.
- 5) Bertanya atau berdiskusi dengan mereka apabila ada hal atau masalah yang belum dimengerti dengan cara yang baik dan sopan.
- 6) Mengamalkan ilmu yang telah didapat dengan benar.
- 7) Membantu serta mendoakan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.

Selanjutnya, menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi menunjukkan sikap sopan santun kepada guru merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan para siswa. Caranya antara lain dengan memberi salam kepada guru, mengurangi percakapan di hadapan guru, tidak menceritakan atau menggunjing keburukan orang lain di hadapan guru dan lainnya, dan jangan pula menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi guru. Hal yang demikian dilakukan, agar kehormatan dan martabat guru dapat terpelihara dengan baik yang selanjutnya akan memuliakan dan meninggikan martabat peserta didik.³²

Norma kesopanan sangat penting kita terapkan, terutama dalam bermasyarakat karena norma ini sangat erat kaitannya terhadap

³² Abudin Nata. Ilmu pendidikan Islam. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 184-185.

masyarakat sekali saja kita melanggar terhadap norma kesopanan kita pasti akan mendapat sanksi dari masyarakat semisal “cemoohan” atau yang lainnya.³³

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A. J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).³⁴

Dengan adanya hasil belajar dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh lembaga pendidikan. Dan hasil belajar sangat dibutuhkan oleh lembaga dan orang tua untuk mengetahui kemampuan siswa.³⁵ Penguasaan hasil belajar siswa dapat

³³ Ahmad Tafsir, Pendidikan Karakter Prespektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 202.

³⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yoghyakarta: Multi Presindo, 2008), 14.

³⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun ketrampilan motorik.³⁶

b. Kalsifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:³⁷

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai

³⁶ Nana Sayodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 103.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Sesorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, dan sebaliknya. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

c) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar yang besar cenderung

³⁸ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 55-60.

menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

d. Akidah Akhlak

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *aqada* yang mempunyai arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Secara terminologis, akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Karena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.³⁹

Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata

³⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2009), 107.

yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁴⁰

Menurut Ibnu Maskawih, mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sedangkan Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk. Sementara Ahmad Amin mendefinisikan bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁴¹

Maka dari beberapa pendapat tentang pengertian akhlak diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang

⁴⁰ Zainudin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 29.

⁴¹ Khozin, Khasanah Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2103), 127.

tertanam kuat dalam jiwa yang Nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi, dan sudah menjadi kebiasaan.

4. Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini, yaitu (a) perubahan struktur keluarga, dari keluarga besar ke keluarga kecil, (b) kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, (c) ekspansi jaringan komunikasi di antara kawula muda, dan, (d) panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.⁴²

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam group atau kelompok. Pada masa ini, anak tidak puas bermain sendirian di rumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarganya. Hal ini karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima oleh kelompok sebayanya. Dalam menentukan sebuah kelompok teman sebaya, mereka lebih menekankan pada pentingnya aktivitas bersama-sama, seperti berbicara, berkeluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan

⁴² Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 59.

melucu. Tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah ditempat yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, merupakan dasar bagi terbentuknya kelompok teman sebaya.⁴³ Begitu kuatnya pengaruh teman sebaya di kalangan remaja di dalam Al-Quran kita diperintahkan untuk memilih teman yang bertaqwa supaya bisa memberikan pengaruh yang positif. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran surat Zukhruf ayat 67:43, yang didalamnya dijelaskan” Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa”. Ciri-ciri anak-anak yang bertaqwa memberikan pengaruh atau pola pergaulan yang baik, biasanya mereka juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga teman sebaya berpengaruh pada hasil belajar.⁴⁴

Selanjutnya perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan

⁴³ Jhon W Santrock, *Adolenscence Perkembangan Remaja* terj. Sinto B. Adeler & Serly Saragi, 257.

⁴⁴ Nia kurniasih, *Pengaruh Pola Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Penelitian Terhadap Prestasi Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jalaksanaan Kabupaten Kuningan* (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012), hal 1-2. (<https://www./pengaruh-pola-pergaulan-terhadap-prestasi-belajar>. Diakses 11 Juni 2017, pukul 21:45 WIB.

orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Maka dapat disimpulkan, bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, yang mana mengantarkan siswa dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, tidak cukup pengaruh yang positif dari teman sebaya atau pola pergaulan saja, akan tetapi diperlukan juga perilaku sopan santun siswa kepada guru untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, karena seorang guru memberikan nilai hasil belajar sebagian melihat dari perilaku siswa sehari-hari salah satunya pada hal sopan santun. Hal tersebutlah salah satu manfaat dari sopan santun seperti yang dijelaskan diatas,

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suprayitno (2013) Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Semarang, dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja di SMK Sepuluh Nopember Semarang ”. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar faktor teman sebaya dalam kategori baik yaitu 51,4% dan yang tidak baik sebanyak 48,6%. Perilaku merokok siswa sebagian besar adalah tidak merokok yaitu sebanyak 58,7%, yang perokok ringan sebanyak 21,8%, yang perokok sedang sebanyak 19,6%

⁴⁵ M Mursial, Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. <https://www./jurnal-pengaruh-teman-sebaya>. Diakses Tanggal 15 Desember 2016 Pukul 09.43 WIB.

dan yang perokok besar tidak ada. Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antar faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Sepuluh Nopember Semarang dengan nilai $p = 0,000$.⁴⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Heni Puji Rohmatin (2013) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo. Penelitiannya berjudul “Studi Korelasi antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 73,68%. Sedangkan hasil belajar PAI siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 70,71%. Berdasarkan analisa data dengan statistik ditemukan bahwa $\Phi_0 = 0,279$ lebih besar dari 5% $\Phi_t = 0,273$. Dengan demikian, “Terdapat korelasi antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Isti Komariah (2016) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo. Penelitiannya berjudul “Korelasi Interaksi Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah dengan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif Al Mukarom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 69,31% peserta didik kelas XI memiliki interaksi teman sebaya dengan kategori cukup. Terdapat 65,90% memiliki lingkungan sekolah dalam

⁴⁶ Ahmad Supriyanto, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja di SMK Sepuluh Nopember Semarang. <https://www.pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-merokok.jurnal.unimus.ac.id>. Diakses Tanggal 23 Desember 2016. Pukul 20.30 WIB.

kategori cukup. Terdapat 70,45% peserta didik kelas XI memiliki kepribadian dalam kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah dengan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan antara ketiga skripsi diatas dengan peneliti yaitu sama-sama memiliki variabel Teman Sebaya, selain itu, variabel Hasil Belajar juga terdapat pada skripsi milik Heni Puji Rohmatin yang sama-sama menjadi variabel Y. Kemudian perbedaannya, skripsi milik Heni Puji Rohmatin dan Isti Komariah meneliti tentang korelasi antara variabel X dan Y, sedangkan skripsi ini meneliti tentang pengaruh antara variabel X dan Y sama dengan skripsi milik Ahmad Supriyanto. Selanjutnya, waktu dan tempat juga menjadi perbedaan ketiga skripsi tersebut dengan skripsi peneliti.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berfikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kerangka asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X1 = Teman Sebaya

Variabel X2 = Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru

Variabel Y = Hasil Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan perilaku sopan santun siswa kepada guru semakin tinggi maka hasil belajar akidah akhlak semakin naik.
2. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang negatif dan perilaku sopan santun siswa kepada guru rendah maka hasil belajar Akidah Akhlak semakin turun.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.⁴⁷

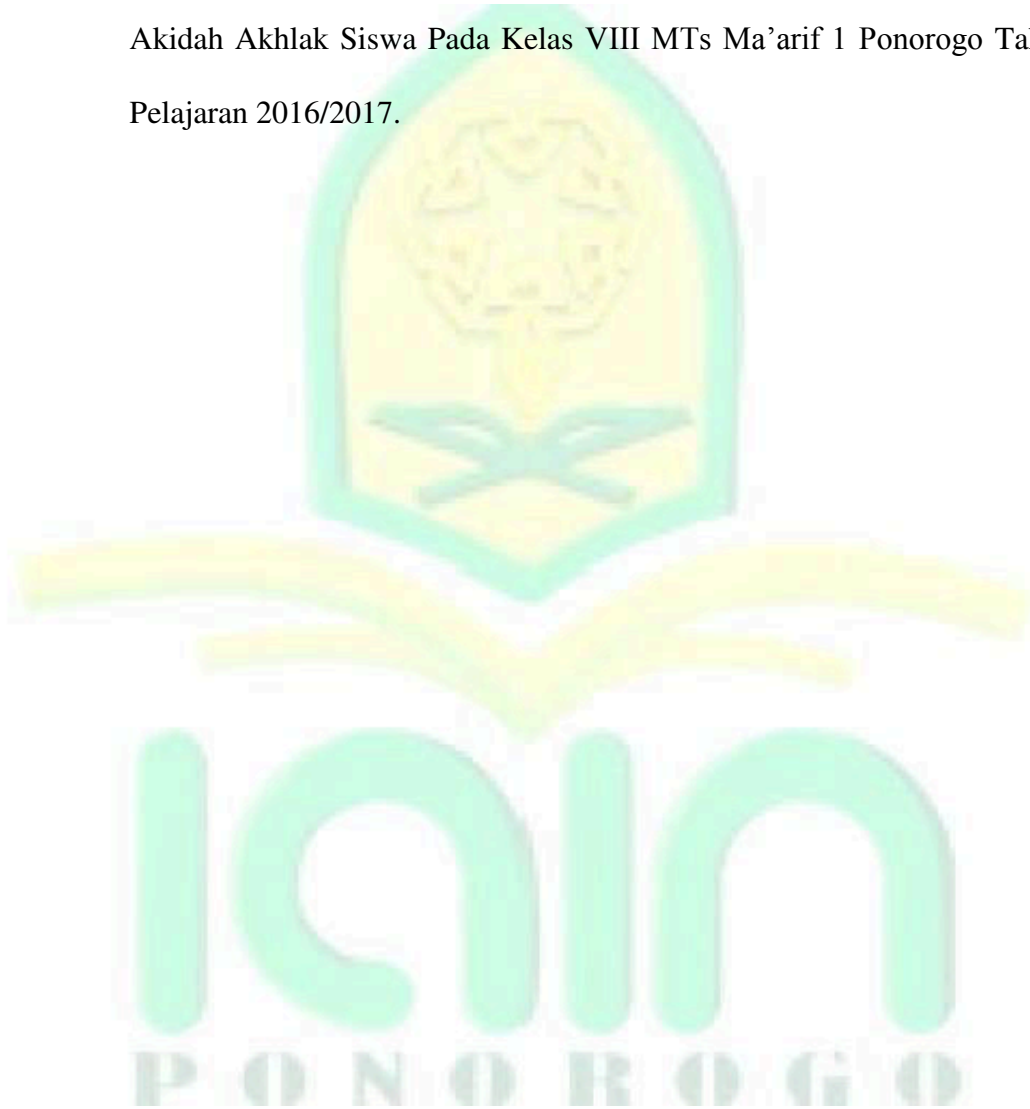
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.

Siswa Pada Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Pada Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁸ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Variabel itu sendiri ada dua macam yaitu:⁵⁰

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru.

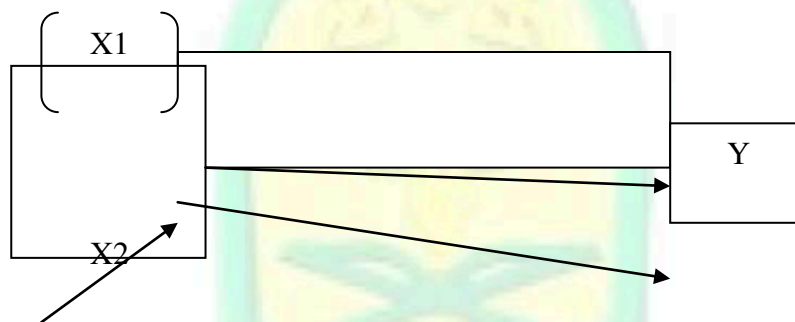
⁴⁸ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007),

⁵⁰ Ibid., 39.

2. Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar akidah akhlak.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru, sedangkan dependennya adalah hasil belajar akidah akhlak.



Keterangan:⁵¹

X1= variabel teman sebaya

X2= variabel perilaku sopan santun siswa kepada guru

Y= hasil belajar akidah akhlak

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵² Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁵¹ Ibid., 44.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Resvisi Cet. 14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Berdasarkan perhitungan penulis terdapat 43 siswa-siswi.

Tabel 3.1
Data jumlah populasi

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	22
VIII B	21

Sampel sering diartikan sebagai kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁵⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan yang digunakan dengan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling atau sampel acak sederhana merupakan sebuah rancangan sampling yang paling sederhana dilihat dari cara memilih unitnya dan metode penaksirannya. Dalam teknik sampel acak sederhana pengambilan anggota sampel dengan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

⁵³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 80.

⁵⁴Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 42.

⁵⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 81.

populasi itu.⁵⁶ Dengan rumus Cochran yang dapat digunakan untuk menentukan sampel data yang berbentuk nominal ataupun ordinal, maka didapatkan hasil sampel sebesar 43 siswa terdapat sampel 39 siswa.

$$\text{Rumus Cochran: } n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}} \text{ dimana } n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}.^{57}$$

Keterangan:

T : Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada tabel normal standar

(bila $\alpha = 0,05$ maka $t = 1,96$; bila $\alpha = 0,01$ maka $t = 2,57$)

P : prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

Q : prosentase H_1 yang dinyatakan dalam peluang sebesar $1 - 0,5 = 0,5$

D : tingkat ketelitian yang diinginkan (α)

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

$$n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}}$$

$$= \frac{384,16}{1 + \frac{(384,16 - 1)}{43}}$$

$$= \frac{384,16}{9,9106976744} = 38,7621550592 = 39 \text{ siswa.}$$

Jadi sampel data tiap kelas :

⁵⁶Ibid., 122.

⁵⁷Ibid., Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 48.

Tabel 3.2
Data sampel penelitian

Kelas	Jumlah siswa	Rumus	Perhitungan	Jumlah
VIII A	22	$n_1 = n \frac{N_1}{N}$	$39 \frac{22}{43} = 20$	20
VIII B	21	$n_2 = n \frac{N_2}{N}$	$39 \frac{21}{43} = 19$	19
Jumlah	43			39

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang teman sebaya siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo sebagai variabel independen.
2. Data tentang perilaku sopan santun siswa kepada guru siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo sebagai variabel independen.
3. Data tentang hasil belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo sebagai variabel dependen.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	No angket	
				Positif	Negatif
teman sebaya	1. Penampilan dan perbuatan	1. Penampilan yang baik 2. Aktif dalam urusan bersama	1.1. Busana yang rapi, serasi dan sederhana. 1.2. Aroma tubuh harum. 1.3. Raut wajah yang cerah. 2.1. Sering berkumpul bersama 2.2. Saling membantu antar sesama	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	4
	2. Kemampuan fikir	a. Mempunyai inisiatif b. Memikirkan kepentingan teman		9, 10, 11, 12, 13, 14	
	3. Sikap, sifat dan perasaan	a. Bersikap sopan b. Perhatian c. Sabar		15, 16, 20, 21, 22, 23, 24	17, 18, 19
	4. Kepribadian	a. Jujur b. Dapat dipercaya c. Bertanggung jawab d. Mudah penyesuaian diri		25, 27, 28, 29, 30, 32, 34	26, 31, 33
Perilaku sopan santun kepada guru	1. Menyapa dengan ramah ketika bertemu				
	2. Bertutur kata dan bersikap sopan	a. Mengucapkan salam ketika bertemu. b. Berjabat tangan ketika bertemu		1, 2, 3, 4, 5	
	3. Selalu tunduk dan patuh	a. Tidak berkata kotor, kasar, dan sombong. b. Menerima selalu dengan tangan		6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16	9, 11, 15, 17, 18, 19

		kanan. c. Tidak membicarakan dan menggunjing keburukan orang lain dihadapan guru. d. Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi guru.			
	4.	8) Mendengarkan, menyimak, dan memerhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mengajar atau berbicara. 9) Mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, tepat waktu, dan sungguh-sungguh.		20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30	23, 28
Hasil belajar akidah akhlak	Nilai hasil Ujian Akhir Semester ganjil siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017				

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.⁵⁸

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 69.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dimana pada setiap item sudah tersedia pilihan jawaban dan tidak memerlukan penjelasan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia, dengan memberikan tanda checklist (√) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Angket berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh teman sebaya (variabel X1) dan perilaku sopan santun siswa kepada guru (variabel X2).

Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena data dalam penelitian ini berupa data ordinal maka angketnya menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian.⁵⁹

Table 3.4
Skor jawaban angket

Pernyataan	positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁵⁹ Ibid, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 73.

2. Tes dan Non Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.⁶⁰ Tes disini merupakan instrumen yang disusun oleh guru mata pelajaran untuk mengukur kemampuan dan nilai siswa dalam aspek kognitif, sedangkan nilai dari aspek afektif dan aspek psikomotorik diperoleh dari non tes. Aspek afektif didapatkan dari pengamatan selama proses belajar mengajar, dan nilai aspek psikomotorik didapatkan dari nilai hafalan surat pendek. Ketiga nilai tersebut digabungkan dalam nilai akhir berbentuk nilai raport. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel Y, yaitu hasil belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dipakai berupa catatan dan transkrip. Dengan metode dokumentasi akan diperoleh data mengenai profil gambaran umum MTs Ma'arif 1 Ponorogo, letak geografid, sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan nilai hasil belajar siswa yang telah didokumentasikan oleh guru Akidah Akhlak sehingga data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Resvisi Cet. 14*, 266.

sehingga karakteristik atau sifat-sifatnya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁶¹

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Mean dan standar deviasi

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan :

M_x dan M_y : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah data

Sedangkan rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 94.

SD_x dan SD_y	: Standar Deviasi
$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
M_x dan M_y	: Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y
N	: Jumlah data ⁶²

Dari hasil dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan tingkat pengaruh teman sebaya, perilaku sopan santun siswa dan hasil belajar akidah akhlak dalam pengelompokan anak didik ke dalam tiga ranking, yaitu Ranging Atas (kelompok anak didik yang tergolong pandai), Ranging Tengah (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), Ranging Bawah (kelompok anak didik yang tergolong lemah/kurang), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

1. Skor lebih dari Mean + 1.SD adalah tingkat tinggi
2. Skor kurang dari Mean – 1.SD adalah tingkat rendah
3. Skor antara Mean – 1.SD sampai Mean + 1 SD adalah tingkat cukup⁶³

2. Regresi Linier Berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_1 y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

⁶² Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 56-92

⁶³ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175-176.

Keterangan :

y : variabel terikat/dependen

\hat{y} : estimasi/taksiran dari nilai y

x : variabel independen

b_0 : estimasi/taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y} bila $x = 0$)

b_1 : estimasi /taksiran dari slope populasi (angka/arah koefisien regresi)
 X_1

b_2 : estimasi/taksiran dari slope populasi (angka/arah koefisien regresi)
 X_2

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

n : jumlah observasi/pengamatan⁶⁴

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	$n-2$	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	$n-1$	$SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

⁶⁴ Andhita, Penelitian Pendidikan, 122-123.

Dari perolehan hasil table Anova, kemudian di statistik ujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ tabel} = F \alpha (P ; n-P-1)$$

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh/koeffisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

R^2 → koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabelitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁶⁵

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru terhadap hasil belajar akidah akhlak , dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

a. Langkah 1

Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

Variabel independen: -Teman sebaya (X_1)

⁶⁵ Ibid, 126-130.

- perilaku sopan santun (X_2)

Variabel dependen : hasil belajar akidah akhlak (Y)

b. Langkah 2

Mengestimasi/ menaksir model

Mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=l}^n X_1^2][\sum_{i=l}^n X_2 Y] - [\sum_{i=l}^n X_1 Y][\sum_{i=l}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=l}^n X_1^2][\sum_{i=l}^n X_2^2] - [\sum_{i=l}^n X_1 X_2]^2}$$

$$b_2 = \frac{[\sum_{i=l}^n X_2^2][\sum_{i=l}^n X_1 Y] - [\sum_{i=l}^n X_2 Y][\sum_{i=l}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=l}^n X_1^2][\sum_{i=l}^n X_2^2] - [\sum_{i=l}^n X_1 X_2]^2}$$

dimana:

$$\sum_{i=0}^n X_1^2 = \sum_{i=l}^n x_1 \frac{[\sum_{i=l}^n x_1]^2}{n}$$

$$\sum_{i=0}^n X_2^2 = \sum_{i=l}^n x_2 \frac{[\sum_{i=l}^n x_2]^2}{n}$$

$$\sum_{i=0}^n X_1 X_2 = \sum_{i=l}^n x_1 x_2 \frac{[\sum_{i=l}^n x_1][\sum_{i=l}^n x_2]}{n}$$

$$\sum_{i=0}^n X_2 Y = \sum_{i=l}^n x_2 y \frac{[\sum_{i=l}^n x_2][\sum_{i=l}^n y]}{n}$$

$$\sum_{i=0}^n X_1 Y = \sum_{i=l}^n x_1 y \frac{[\sum_{i=l}^n x_1][\sum_{i=l}^n y]}{n}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=l}^n y - b_1 \sum_{i=l}^n x_1 - b_2 \sum_{i=l}^n x_2}{n}$$

c. Langkah 3

Uji signifikasi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (analysis of variance). Membuat tabel anova dengan hasil perhitungan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.5

Anova

Variation Source	df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = [b_0 \sum y + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_2 y] - \frac{[\sum y]^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - [b_0 \sum y + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_2 y]$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{[\sum y]^2}{n}$	

Melakukan pengujian parameter secara Overall dengan bantuan tabel Anova, dan melakukan Uji Overall dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Uji Overall pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

- d. Langkah 4 yaitu pemeriksaan residual atau error. Apabila dilakukan pengujian residual atau error (ε) secara visual dengan menggunakan plot antara ε dengan \hat{y} (estimasi/taksiran dari variabel dependen/terikat). Pada plot dapat dilihat bahwa titik-titiknya tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa residual identik dan independen.
- e. Langkah 5, yaitu menginterpretasi parameter model.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Setelah itu dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment.⁶⁶

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{y.x_1} + r^2_{y.x_2} - 2r_{y.x_1}r_{y.x_2}r_{x_1.x_2}}{1 - r^2_{x_1.x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = koefisien korelasi antara variabel x_1 dan x_2 bersama dengan variabel Y

$r_{y.x_1}$ = Korelasi product moment antara x_1 dengan y

$r_{y.x_2}$ = Korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1.x_2}$ = Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah data

$$F_{hitung} = F_{(k;n-k-1)}$$

⁶⁶ Andhita Dessy Wulansari. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, 81 dan 106.

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁶⁷

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 34 butir pertanyaan untuk variabel pengaruh teman sebaya dan 30 butir pertanyaan untuk variabel perilaku sopan santun siswa kepada guru. dari hasil perhitungan validitas item instrument variabel pengaruh teman sebaya terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34. Sedangkan variabel perilaku sopan santun siswa kepada guru terdapat 18 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 15, 16, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi uji validitas item instrument penelitian pengaruh teman sebaya

Variabel	No item soal	r"tabel"	r"hitung"	Keterangan
Pengaruh teman	1	0,361	-0,01018	Tidak valid
	2	0,361	-0,3876	Tidak valid

⁶⁷ Ibid., 81-84.

sebaya	3	0,361	0,14658	Tidak valid
	4	0,361	0,2837	Tidak valid
	5	0,361	0,34767	Tidak valid
	6	0,361	0,5656	Valid
	7	0,361	0,4947	Valid
	8	0,361	0,45885	Valid
	9	0,361	0,48635	Valid
	10	0,361	0,62097	Valid
	11	0,361	0,4822	Valid
	12	0,361	0,4356	Valid
	13	0,361	0,32217	Tidak valid
	14	0,361	0,44841	Valid
	15	0,361	0,50294	Valid
	16	0,361	0,32412	Tidak valid
	17	0,361	0,19324	Tidak valid
	18	0,361	0,55202	Valid
	19	0,361	-0,002	Tidak valid
	20	0,361	0,4993	Valid
	21	0,361	0,5179	Valid
	22	0,361	0,31902	Tidak valid
	23	0,361	0,59023	Valid
	24	0,361	0,4309	Valid
	25	0,361	0,47676	Valid
	26	0,361	0,3611	Valid
	27	0,361	0,12967	Tidak valid
	28	0,361	0,2765	Tidak valid
	29	0,361	0,3247	Tidak valid
	30	0,361	0,16664	Tidak valid
	31	0,361	0,37312	Valid

	32	0,361	0,43716	Valid
	33	0,361	0,52677	Valid
	34	0,361	0,5715	Valid

Tabel 3.7
Rekapitulasi uji validitas instrument perilaku sopan santun siswa kepada guru

Variabel	No item soal	r"tabel"	r"hitung"	Keterangan
	1	0,361	0,6527	Valid
	2	0,361	0,48985	Valid
	3	0,361	0,64296	Valid
	4	0,361	0,6795	Valid
	5	0,361	0,5093	Valid
	6	0,361	0,3273	Tidak valid
	7	0,361	0,6987	Valid
	8	0,361	0,30574	Tidak valid
	9	0,361	0,2594	Tidak valid
	10	0,361	0,6311	Valid
	11	0,361	-0,20471	Tidak valid
	12	0,361	0,40804	Valid
	13	0,361	0,10414	Tidak valid
	14	0,361	0,2520	Tidak valid
	15	0,361	0,4225	Valid
	16	0,361	0,7528	Valid
	17	0,361	0,3194	Tidak valid
	18	0,361	0,2227	Tidak valid
	19	0,361	0,25413	Tidak valid

	20	0,361	0,64688	Valid
	21	0,361	0,49229	Valid
	22	0,361	0,46420	Valid
	23	0,361	0,32902	Tidak valid
	24	0,361	0,6647	Valid
	25	0,361	0,4694	Valid
	26	0,361	0,28427	Tidak valid
	27	0,361	0,51989	Valid
	28	0,361	-0,04856	Tidak valid
	29	0,361	0,761357	Valid
	30	0,361	0,522263	Valid

2. Uji reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁶⁸

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Tabel 3.8

Uji reliabilitas variabel pengaruh teman sebaya

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-1	53	52	2809	2704	2756
R-2	48	50	2304	2500	2400
R-3	44	57	1936	3249	2508
R-4	46	47	2116	2209	2162
R-5	58	57	3364	3249	3306
R-6	42	43	1764	1849	1806
R-7	43	48	1849	2304	2064
R-8	45	49	2025	2401	2205
R-9	46	52	2116	2704	2392
R-10	52	59	2704	3481	3068
R-11	49	53	2401	2809	2597
R-12	52	57	2704	3249	2964
R-13	61	65	3721	4225	3965
R-14	54	54	2916	2916	2916
R-15	57	54	3249	2916	3078
R-16	49	53	2401	2809	2597
R-17	49	55	2401	3025	2695
R-18	53	52	2809	2704	2756
R-19	38	45	1444	2025	1710
R-20	48	47	2304	2209	2256
R-21	58	68	3364	4624	3944
R-22	46	47	2116	2209	2162
R-23	48	57	2304	3249	2736

R-24	46	47	2116	2209	2162
R-25	51	56	2601	3136	2856
R-26	52	55	2704	3025	2860
R-27	51	57	2601	3249	2907
R-28	48	55	2304	3025	2640
R-29	50	48	2500	2304	2400
R-30	53	46	2809	2116	2438
Jumlah	1490	1585	74756	84683	79306

Langkah pertama:

Untuk perhitungannya dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(79306) - (1490)(1585)}{\sqrt{(30(74756) - (1490)^2)(30(84683) - (1585)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{2379180 - 2361650}{\sqrt{(2242680 - 2220100)(2540490 - 2512225)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1730}{\sqrt{(22580)(28265)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1730}{\sqrt{638223700}}$$

$$R_{xy} = \frac{1730}{25263,089676443}$$

$$R_{xy} = 0,6938977071$$

Langkah kedua memasukkan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$\frac{2(0,6938977071)}{1+(0,6938977071)}$$

$$= \frac{1,3877954142}{1,6938977071}$$

$$= 0,8192911581$$

Tabel 3.9
Uji reliabilitas variabel perilaku sopan santun kepada guru

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-1	57	56	3249	3136	3192
R-2	52	51	2704	2601	2652
R-3	57	57	3249	3249	3249
R-4	39	40	1521	1600	1560
R-5	54	51	2916	2601	2754
R-6	45	50	2025	2500	2250
R-7	45	52	2025	2704	2340
R-8	45	50	2025	2500	2250
R-9	41	52	1681	2704	2132
R-10	48	53	2304	2809	2544
R-11	52	48	2704	2304	2496
R-12	48	53	2304	2809	2544
R-13	54	57	2916	3249	3078
R-14	53	50	2809	2500	2650
R-15	53	58	2809	3364	3074
R-16	41	49	1681	2401	2009
R-17	50	55	2500	3025	2750
R-18	55	52	3025	2704	2860
R-19	39	49	1521	2401	1911
R-20	57	54	3249	2916	3078
R-21	49	50	2401	2500	2450
R-22	45	47	2025	2209	2115
R-23	47	53	2209	2809	2491
R-24	46	41	2116	1681	1886
R-25	47	49	2209	2401	2303
R-26	48	49	2304	2401	2352
R-27	55	56	3025	3136	3080
R-28	50	50	2500	2500	2500
R-29	52	58	2704	3364	3016
R-30	39	39	1521	1521	1521
Jumlah	1463	1529	72231	78599	75087

Untuk perhitungannya dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(75087) - (1463)(1529)}{\sqrt{(30(72231) - (1463)^2)(30(78599) - (1529)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{2252610 - 2236927}{\sqrt{(2166930 - 2140369)(2357970 - 2337841)}}$$

$$R_{xy} = \frac{15683}{\sqrt{(26561)(20129)}}$$

$$R_{xy} = \frac{15683}{\sqrt{534646369}}$$

$$R_{xy} = \frac{15683}{23122,42134812}$$

$$R_{xy} = 0,678259416$$

Langkah 2 memasukkan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$\frac{2(0,678259416)}{1 + (0,678259416)}$$

$$= \frac{1,356518832}{1,678259416}$$

$$= 0,8082891233$$

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru

Variabel	r_{11}	r tabel	Keterangan
Pengaruh teman sebaya	0,8192911581	0,361	Reliabel
Perilaku sopan santun siswa kepada guru	0,8082891233	0,361	Reliabel

Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada pengaruh teman sebaya sebesar 0,8192911581, dan nilai reliabilitas perilaku sopan santun siswa kepada guru sebesar 0,8082891233. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > dari “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa instrumen diatas adalah reliabel.

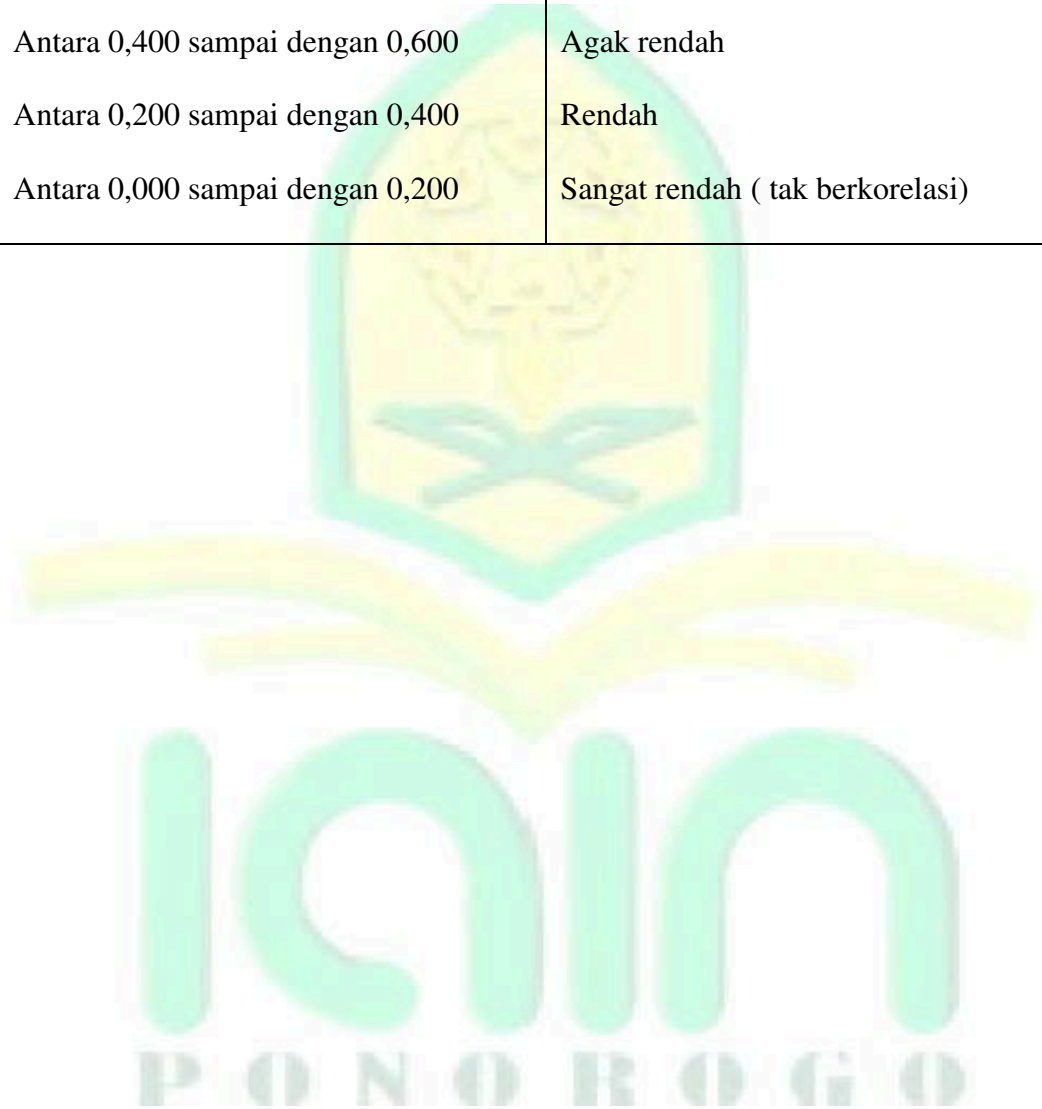
3. Taraf Signifikansi

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 276.

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Ponorogo

MTs Ma'arif ini terbilang sekolah yang sangat baru terdengar di lingkungan pendidikan. Tetapi sebenarnya hanya namanya saja yang berubah dari nama yang sudah biasa terdengar. Madrasah yang berdiri mulai tahun 2011 ini memiliki sejarah yang menarik. Awalnya lembaga ini adalah madrasah yang bertempat di kelurahan Cokromenggalan Ponorogo. Dulu lembaga ini bernama Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Karena tempat dan lingkungan yang kurang strategis maka LP (Lembaga Pendidikan) Ma'arif mempunyai pikiran untuk memindah ke tempat yang dirasa lebih strategis. Sehingga Pondok Pesantren yang berlokasi di Jarakan, dipilih menjadi tempat perpindahan MTs Muallimin sekaligus berubah namanya dari MTs Muallimin menjadi MTs Ma'arif 1 Ponorogo.⁷⁰

Pada tahun pertama MTs Ma'arif 1 Ponorogo masih dikepalai oleh Bapak Hasyim Asy'Ari, S.Pd.I yang dulu menjadi kepala MTs Muallimin, sampai tahun 2012. Memasuki tahun kedua, Ibu Nurun Nahdiyah, M.Pd.I diangkat sebagai kepala MTs Ma'arif 1 Ponorogo sampai tahun 2015, dan selanjutnya dipimpin oleh Bapak Ali Tamam, S.Pd. sampai tahun 2017, dan kembali lagi dipimpin oleh Bapak Hasyim Asy'Ari, S.Pd.I sampai sekarang.

⁷⁰Lampiran 12 tentang sejarah berdirinya sekolah

Awalnya MTs Maarif 1 ponorogo mempunyai 3 kelas, tetapi dengan adanya perkembangan dan kualitas sekolahan sekarang sudah memiliki 6 kelas, 2 ruangan komputer dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis Sekolah

MTs Ma'arif 1 Ponorogo ini merupakan sekolah swasta yang terletak di dekat jalan raya jalur Ponorogo-Madiun. Tepatnya berada di lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono Ponorogo. Kode pos 63411 telepon 0352-482096, dengan luas bangunan $\pm 6000 \text{ m}^2$.⁷¹

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi dengan harapan visi dan misi tersebut dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan kualitas lembaga tersebut di dunia pendidikan. MTs Ma'arif 1 Ponorogo juga memiliki visi dan misi kelembagaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas MTs tersebut. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Ponorogo yaitu:⁷²

a. Visi MTs Ma'arif 1 Ponorogo

“Unggul dalam Penguasaan IPTEK, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya”

Indikator Visi MTs Ma'arif 1 Ponorogo”

- 1) Terwujudnya kader bangsa yang mampu bersaing dengan peserta didik yang setingkat dan sederajat lainnya dengan memiliki

⁷¹Lampiran 12 tentang letak geografis sekolah.

⁷²Lampiran 12 tentang visi dan misi sekolah.

kemampuan plus, yakni pengalaman religiusitas ke-islam-an ala ahlussunah wa al-jama'ah.

- 2) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki keterampilan dan penguasaan dasar-dasar bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki wawasan serta mampu mengamalkan dasar-dasar spiritualitas ke-islam-an ala ahlussunah wa al-jama'ah. Secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki jiwa kepekaan sosial dalam kehidupan nyata di masyarakat.
- 5) Terwujudnya kader bangsa yang dipastikan memiliki kemampuan analitis, praktis serta karakter yang dipersiapkan dalam menghadapi tantangan persaingan di era global, melalui berbagai program pendidikan karakter.

b. Misi MTs Ma'arif 1 Ponorogo

- 1) Menumbuhkan generasi Qurani yang berlandas pada kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, ala ahlussunah wa al-jama'ah.
- 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada penumbuhan karakter, mengakomodasi keragaman individual peserta didik secara kontekstual efektif, menyenangkan dan bermakna.

- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah, semangat keunggulan dan kecintaan terhadap budaya bangsa.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif
- 5) Mengembangkan kemandirian, bekal keterampilan dasar bahasa asing dan teknologi informasi dan komunikasi, agar siap menghadapi tantangan global.

4. Struktur Organisasi Sekolah

MTs Ma'arif 1 Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, dan Waka Humas.⁷³

5. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang ada pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang tata usaha, ruang guru, ruang tamu, ruang BK, ruang UKS, ruang PMR, ruang OSIS,

⁷³Lampiran 12 tentang struktur organisasi.

gudang, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang multimedia, sarana olahraga, masjid, toilet siswa dan guru, koperasi sekolah, dan kantin.⁷⁴

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Para guru di MTs Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 15. Berdasarkan jenjang pendidikannya, seluruh guru di MTs Ma'arif 1 Ponorogo yaitu 15 orang memiliki jenjang pendidikan kualifikasi S1/D4. Dan berdasarkan latar belakang pendidikannya 15 guru memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugas mengajarnya.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MTs Ma'arif 1 Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 115 siswa dari siswa kelas VII berjumlah 35 siswa, kelas VIII berjumlah 43, dan kelas IX berjumlah 37 siswa.⁷⁵

B. Deskripsi Data

1. Pengaruh Teman Sebaya Kelas Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh teman sebaya, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek

⁷⁴Lampiran 12 tentang sarana dan prasarana sekolah.

⁷⁵Lampiran 12 tentang keadaan guru dan siswa.

penelitian adalah siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Ponorogo yaitu kelas VIII yang berjumlah 39 siswa.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat pengaruh teman sebaya siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori pengaruh teman sebaya yang tinggi, rendah dan kurang. Selanjutnya hasil skor pengaruh teman sebaya kelas VIII dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1
Skor jawaban angket pengaruh teman sebaya siswa kelas VIII
MTs Ma'arif 1 Ponorogo

No responden	X_1	X_1^2
1	52	2704
2	55	3025
3	45	2025
4	46	2116
5	55	3025
6	49	2401
7	52	2704
8	53	2809
9	55	3025
10	58	3364
11	53	2809
12	49	2401
13	51	2601
14	40	1600
15	40	1600
16	45	2025
17	57	3249
18	45	2025
19	52	2704
20	49	2401

21	47	2209
22	47	2209
23	44	1936
24	47	2209
25	52	2704
26	47	2209
27	48	2304
28	49	2401
29	47	2209
30	53	2809
31	49	2401
32	52	2704
33	57	3249
34	51	2601
35	48	2304
36	47	2209
37	47	2209
38	49	2401
39	52	2704
N	1934	96594

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$Mx_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{1934}{39} = 49,5897435897$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - Mx_1^2} \\
 &= \sqrt{\frac{96594}{39} - (49,5897435897)^2} \\
 &= \sqrt{2476,7692307692 - 2459,1426692922} \\
 &= \sqrt{17,626561477} \\
 &= 4,198399871
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas di atas dapat diketahui $M_{x1} = 49,5897435897$ dan $SD_{x1} = 4,198399871$. Untuk menentukan tingkatan pengelolaan kelas yang baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁷⁶

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan pengaruh teman sebaya siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan pengaruh teman sebaya siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 49,5897435897 + 1 (4,198399871) \\ &= 53,7881434607 \\ &= 54(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 49,5897435897 - 1(4,198399871) \\ &= 45,3913437187 \\ &= 46 (\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pengaruh teman sebaya siswawkelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Pengaruh Teman Sebaya

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	Lebih dari 54	6	15,3846153846%	Tinggi
2	46-54	27	69,2307692308%	cukup
3	Kurang dari 46	6	15,3846153846%	rendah
	Jumlah	39	100%	

⁷⁶Anas, Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengaruh teman sebaya kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15,3846153846%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 27 responden (69,2307692308%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15,3846153846%). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket pengaruh teman sebaya 49,5897435897 dan nilai standar deviasi 4,198399871. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 54 yang berjumlah 6. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 46 yang berjumlah 6. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 46-54 dengan jumlah 27 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

2. Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Kelas VIII Mts Ma'arif 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor perilaku sopan santun siswa kepada guru kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat diperoleh dari penyebaran angket sama dengan pengaruh teman sebaya diatas. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti

menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori pengaruh teman sebaya yang tinggi, rendah dan kurang. Selanjutnya hasil skorperilaku sopan santun siswa kelas VIII dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3
Skor jawaban angket perilaku sopan santun kepada guru siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo

No responden	X ₂	X ₂ ²
1	58	3364
2	50	2500
3	40	1600
4	49	2401
5	49	2401
6	44	1936
7	49	2401
8	43	1849
9	50	2500
10	63	3969
11	53	2809
12	49	2401
13	53	2809
14	37	1369
15	45	2025
16	43	1849
17	54	2916
18	39	1521
19	46	2116
20	46	2116
21	41	1681
22	46	2116
23	41	1681
24	48	2304
25	45	2025
26	41	1681
27	54	2916
28	46	2116
29	45	2025

30	54	2916
31	47	2209
32	40	1600
33	44	1936
34	47	2209
35	41	1681
36	53	2809
37	41	1681
38	51	2601
39	47	2209
N	1832	87248

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

c. Mencari Mean:

$$M_{x_2} = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{1832}{39} = 46,9743589744$$

d. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{x_2} &= \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{n} - M_{x_2}^2} \\
 &= \sqrt{\frac{87248}{39} - (46,9743589744)^2} \\
 &= \sqrt{2237,1282051282 - 2206,5904010558} \\
 &= \sqrt{30,5378040724} \\
 &= 5,5261020686
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas di atas dapat diketahui $M_{x_2}=46,9743589744$ dan $SD_{x_2}=5,5261020686$. Untuk menentukan tingkatan perilaku sopan santun siswa

kepada guru yang tinggi, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁷⁷

- c. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah perilaku sopan santun siswa kepada guru kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- d. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan perilaku sopan santun siswa kepada guru kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- e. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan perilaku sopan santun siswa kepada guru kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 46,9743589744 + 1 (5,5261020686) \\ &= 52,500461043 \\ &= 53(\text{dibulatkan}) \\ Mx - 1.SDx &= 46,9743589744 - 1(5,5261020686) \\ &= 41,4482569058 \\ &= 42(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perilaku sopan santun kepada guru siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Perilaku Sopan Santun

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	Lebih dari 53	5	12,8205128205%	Tinggi
2	42-53	25	64,1025641026%	Cukup
	Kurang dari 42	9	23,0769230769%	Rendah
	Jumlah	39	100%	

⁷⁷Anas, Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa yang menyatakan perilaku sopan santun kepada gurasiswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,8205128205%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (64,1025641026%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (23,0769230769%). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket perilaku sopan santun siswa kepada guru 46,9743589744 dan nilai standar deviasi 5,5261020686. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 53 yang berjumlah 5. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 42 yang berjumlah 9. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 42-53 dengan jumlah 25 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku sopan santun siswa kepada guru kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester 1. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTs

Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori pengaruh teman sebaya yang tinggi, rendah dan kurang. Selanjutnya hasil skorhasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai Raport Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo

No responden	Y ₂	Y ₂ ²
1	90	8100
2	85	7225
3	75	5625
4	77	5929
5	78	6084
6	75	5625
7	77	5929
8	75	5625
9	80	6400
10	85	7225
11	90	8100
12	76	5776
13	83	6889
14	77	5929
15	75	5625
16	75	5625
17	85	7225
18	75	5625
19	80	6400
20	75	5625
21	75	5625
22	75	5625
23	80	6400
24	77	5929
25	75	5625
26	75	5625
27	85	7225
28	75	5625
29	75	5625

30	85	7225
31	75	5625
32	72	5184
33	75	5625
34	77	5929
35	75	5625
36	80	6400
37	75	5625
38	80	6400
39	75	5625
N	3049	239153

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

e. Mencari Mean:

$$M_y = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{3049}{39} = 78,1794871795$$

f. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2} \\
 &= \sqrt{\frac{239153}{39} - (78,1794871795)^2} \\
 &= \sqrt{6132,1282051282 - 6112,0322156496} \\
 &= \sqrt{20,0959894786} \\
 &= 4,4828550588
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas di atas dapat diketahui $M_y=78,1794871795$ dan $SD_y=4,4828550588$. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar akidah akhlak

yang tinggi, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁷⁸

f. Skor lebih dari $My + 1.SDx$ adalah hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.

g. Skor kurang dari $My - 1.SDx$ adalah hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

h. Skor antara $My - 1.SDx$ sampai dengan $My + 1.SDx$ adalah tingkatan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya:

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 78,1794871795 + 1(4,4828550588) \\ &= 82,6623422383 \\ &= 83(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 78,1794871795 - 1(4,4828550588) \\ &= 73,6966321207 \\ &= 74(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	Lebih dari 83	7	17,9487179487%	Tinggi
2	74-83	31	79,4871794872%	Cukup
	Kurang dari 74	1	2,5641025641%	Rendah
	Jumlah	39	100%	

⁷⁸Anas, Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar akidah akhlaksiswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (17,9487179487%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 31 responden (79,4871794872%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 responden (2,5641025641%). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket hasil belajar akidah akhlak 78,1794871795 dan nilai standar deviasi 4,4828550588. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 83 yang berjumlah 7. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 74 yang berjumlah 1. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 74-83 dengan jumlah 31 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

Analisis data pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs-Ma'arif 1 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.7
Tabel Perhitungan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Antara Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

X_1	Y	X_1Y	X_1^2	Y^2
52	90	4680	2704	8100
55	85	4675	3025	7225
45	75	3375	2025	5625
46	77	3542	2116	5929
55	78	4290	3025	6084
49	75	3675	2401	5625
52	77	4004	2704	5929
53	75	3975	2809	5625
55	80	4400	3025	6400
58	85	4930	3364	7225
53	90	4770	2809	8100
49	76	3724	2401	5776
51	83	4233	2601	6889
40	77	3080	1600	5929
40	75	3000	1600	5625
45	75	3375	2025	5625
57	85	4845	3249	7225
45	75	3375	2025	5625
52	80	4160	2704	6400
49	75	3675	2401	5625
47	75	3525	2209	5625
47	75	3525	2209	5625
44	80	3520	1936	6400
47	77	3619	2209	5929
52	75	3900	2704	5625
47	75	3525	2209	5625
48	85	4080	2304	7225
49	75	3675	2401	5625
47	75	3525	2209	5625
53	85	4505	2809	7225
49	75	3675	2401	5625
52	72	3744	2704	5184
57	75	4275	3249	5625

51	77	3927	2601	5929
48	75	3600	2304	5625
47	80	3760	2209	6400
47	75	3525	2209	5625
49	80	3920	2401	6400
52	75	3900	2704	5625
1934	3049	151508	96594	239153

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \\ &= \frac{1934}{39} = 49,5897435897\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n y_1}{n} \\ &= \frac{3049}{39} = 78,1794871795\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_1 y_1] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n\bar{x}^2} \\ &= \frac{(151508) - (39)(49,5897435897)(78,1794871795)}{(96594) - (39)(49,5897435897)^2} \\ &= \frac{308,87179498}{687,435897605} \\ &= 0,449309959\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= (78,1794871795) - (0,449309959)(49,5897435897) \\ &= 78,1794871795 - 22,2811656591 \\ &= 55,8983215204\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model /persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 55,8983215204 + (0,449309959) x \\ &= 55,8983215204 + 0,449309959x\end{aligned}$$

g. Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= (55,8983215204)(3049) + (0,449309959)(151508) - \frac{[3049]^2}{39} \\ &= (170433,98231569 + 68074,053268172) - 238369,25641025 \\ &= 138,7791736216 \end{aligned}$$

h. Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] \\ &= (239153) - ((55,8983215204)(3049) + (0,449309959)(151508)) \\ &= 239153 - (170433,98231569 + 68074,053268172) \\ &= 239153 - 238508,03558386 \\ &= 644,96441614 \end{aligned}$$

i. Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 239153 - \frac{[3049]^2}{39} \\ &= 783,74358975 \end{aligned}$$

j. Menghitung MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{138,7791736216}{1} = 138,7791736216 \end{aligned}$$

k. Menghitung MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{644,96441614}{37} = 17,4314707065 \end{aligned}$$

l. Melakukan uji over all

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{138,7791736216}{17,4314707065} = 7,9614150727 (F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;37)} \\ &= 4,10) \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (x) yaitu teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar akidah akhlak .

Menghitung R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{138,7791736216}{783,74358975} = 0,177072164 = 17,7072164 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas di dapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 17,7072164%, artinya variabilitas/keragaman faktor teman sebaya (x) berpengaruh sebesar 17,7072164 % terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa (y) dan 82,2927836% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Analisis data tentang pengaruh perilaku sopan santun siswa kepada guru dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.8
Tabel Perhitungan Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak)

X_2	Y	X_2Y	X_2^2	Y^2
58	90	5220	3364	8100
50	85	4250	2500	7225
40	75	3000	1600	5625
49	77	3773	2401	5929
49	78	3822	2401	6084
44	75	3300	1936	5625
49	77	3773	2401	5929
43	75	3225	1849	5625
50	80	4000	2500	6400
63	85	5355	3969	7225
53	90	4770	2809	8100
49	76	3724	2401	5776
53	83	4399	2809	6889
37	77	2849	1369	5929
45	75	3375	2025	5625
43	75	3225	1849	5625
54	85	4590	2916	7225
39	75	2925	1521	5625
46	80	3680	2116	6400
46	75	3450	2116	5625
41	75	3075	1681	5625
46	75	3450	2116	5625
41	80	3280	1681	6400
48	77	3696	2304	5929
45	75	3375	2025	5625
41	75	3075	1681	5625
54	85	4590	2916	7225
46	75	3450	2116	5625
45	75	3375	2025	5625
54	85	4590	2916	7225
47	75	3525	2209	5625
40	72	2880	1600	5184
44	75	3300	1936	5625
47	77	3619	2209	5929
41	75	3075	1681	5625
53	80	4240	2809	6400
41	75	3075	1681	5625
51	80	4080	2601	6400
47	75	3525	2209	5625

1832	3049	143980	87248	239153
------	------	--------	-------	--------

Untuk rumus dan cara selanjutnya seperti pada nomer satu, yaitu didapatkan:

b. $\bar{x} = 46,9743589744$

c. $\bar{y} = 78,1794871795$

d. $b_1 = -0,0091323238$

e. $b_0 = 79,0374572925$

f. $\hat{y} = 79,0374572925 - 0,0091323238x$

g. $SSR = 1301,078893856$

h. $SSE = 8629,6646959$

i. $SST = 783,74358975$

j. $MSR = 1301,078893856$

k. $MSE = 233,2341809703$

l. $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{1301,078893856}{233,2341809703} = 5,57842289$

$(F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;37)} = 4,10)$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (x) yaitu perilaku sopan santun siswa kepada guru secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar akidah akhlak.

Menghitung R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1301,078893856}{783,74358975} = 16,600823418\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas di dapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 16,600823418 %, artinya variabilitas/keragaman faktor perilaku sopan santun siswa kepada guru (x) berpengaruh sebesar 16,600823418% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa (y) dan 83,399176582% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Di sini peneliti menggunakan aplikasi **Mini Tab**. Dapat dilihat di lampiran 1.

2. Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Sopan Santun Siswa Kepada Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Langkah-langkah analisis data pada rumusan masalah ke 3 ini berbeda dengan rumusan masalah 1 dan 2 karena menggunakan teknik analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak atau tidak.

Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.9

Perhitungan Regresi Variabel X_1, X_2, Y

No respon de n	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
1	52	58	90	4680	2704	5220	3364	8100	3016
2	55	50	85	4675	3025	4250	2500	7225	2750
3	45	40	75	3375	2025	3000	1600	5625	1800
4	46	49	77	3542	2116	3773	2401	5929	2254
5	55	49	78	4290	3025	3822	2401	6084	2695
6	49	44	75	3675	2401	3300	1936	5625	2156
7	52	49	77	4004	2704	3773	2401	5929	2548
8	53	43	75	3975	2809	3225	1849	5625	2279
9	55	50	80	4400	3025	4000	2500	6400	2750
10	58	63	85	4930	3364	5355	3969	7225	3654
11	53	53	90	4770	2809	4770	2809	8100	2809
12	49	49	76	3724	2401	3724	2401	5776	2401
13	51	53	83	4233	2601	4399	2809	6889	2703
14	40	37	77	3080	1600	2849	1369	5929	1480
15	40	45	75	3000	1600	3375	2025	5625	1800
16	45	43	75	3375	2025	3225	1849	5625	1935
17	57	54	85	4845	3249	4590	2916	7225	3078
18	45	39	75	3375	2025	2925	1521	5625	1755
19	52	46	80	4160	2704	3680	2116	6400	2392
20	49	46	75	3675	2401	3450	2116	5625	2254
21	47	41	75	3525	2209	3075	1681	5625	1927
22	47	46	75	3525	2209	3450	2116	5625	2162
23	44	41	80	3520	1936	3280	1681	6400	1804
24	47	48	77	3619	2209	3696	2304	5929	2256
25	52	45	75	3900	2704	3375	2025	5625	2340
26	47	41	75	3525	2209	3075	1681	5625	1927
27	48	54	85	4080	2304	4590	2916	7225	2592
28	49	46	75	3675	2401	3450	2116	5625	2254
29	47	45	75	3525	2209	3375	2025	5625	2115
30	53	54	85	4505	2809	4590	2916	7225	2862
31	49	47	75	3675	2401	3525	2209	5625	2303
32	52	40	72	3744	2704	2880	1600	5184	2080
33	57	44	75	4275	3249	3300	1936	5625	2508
34	51	47	77	3927	2601	3619	2209	5929	2397

35	48	41	75	3600	2304	3075	1681	5625	1968
36	47	53	80	3760	2209	4240	2809	6400	2491
37	47	41	75	3525	2209	3075	1681	5625	1927
38	49	51	80	3920	2401	4080	2601	6400	2499
39	52	47	75	3900	2704	3525	2209	5625	2444
N	1934	1832	3049	15150	8	96594	80	87248	3
				8				3	5

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n} \\
 &= 96594 - \frac{(1934)^2}{39} \\
 &= 96594 - \frac{3740356}{39} \\
 &= 96594 - 95906,564102564 \\
 &= 687,435897436
 \end{aligned}$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_2^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n} \\
 &= 87248 - \frac{(1832)^2}{39} = 87248 - \frac{3356224}{39} \\
 &= 87248 - 86057,025641025 \\
 &= 1190,974358975
 \end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1 x_2$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} = 91365 - \frac{(1934)(1832)}{39}$$

$$= 91365 - \frac{3543088}{39}$$

$$= 91365 - 90848,41025641$$

$$= 516,58974359$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1 y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_1 y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 151508 - \frac{(1934)(3049)}{39} = 151508 - \frac{5896766}{39} \\ &= 151508 - 151199,12820512 \\ &= 308,87179488 \end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n x_2 y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_2 y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 143980 - \frac{(1832)(3049)}{39} = 143980 - \frac{5585768}{39} \\ &= 143980 - 143224,82051282 \\ &= 755,17948718 \end{aligned}$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2 y] - [\sum_{i=1}^n x_1 y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\ &= \frac{(687,435897436)(755,17948718) - (308,87179488)(516,58974359)}{(687,435897436)(1190,974358975) - (516,58974359)^2} \\ &= \frac{519137,48849484 - 159560,00131924}{818718,52728524 - 266864,96318238} = \frac{359577,4871756}{551853,56410286} \\ &= 0,6515813443 \end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_2^2][\sum_{i=1}^n x_1 y] - [\sum_{i=1}^n x_2 y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\
 &= \frac{(1190,974358975)(308,87179488) - (755,17948718)(516,58974359)}{(687,435897436)(1190,974358975) - (516,58974359)^2} \\
 &= \frac{367858,38791266 - 390117,97764674}{818718,52728524 - 266864,96318238} = \frac{-22259,58973408}{551853,56410286} \\
 &= -0,0403360442
 \end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{3049 - (-0,0403360442)(1934) - (0,6515813443)(1832)}{39} \\
 &= \frac{3049 - (-78,0099094145) - 1193,6970227576}{39} \\
 &= \frac{1933,3128866569}{39} \\
 &= 49,5721252989
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 49,5721252989 - 0,0403360442 x_1 + 0,6515813443 x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Akidah Akhlak (y) akan meningkat apabila teman sebaya (x_1) memberikan pengaruh yang positif dan perilaku sopan santun kepada guru (x_2) semakin tinggi.

a. Uji Signifikasi Model Regresi Linier Berganda

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 49,5721252989 \times 3049 = 151145,41003634$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,0403360442 \times 151508 = -6111,2333846536$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,6515813443 \times 143980 = 93814,6813332$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{9296401}{39} = 238369,25641025$$

SSR

$$= 151145,41003634 + (-6111,2333846536)$$

$$+ 93814,6813332 - 238369,25641025$$

$$= 479,6015746364$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 49,5721252989 \times 3049 = 151145,41003634$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,0403360442 \times 151508 = -6111,2333846536$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,6515813443 \times 143980 = 93814,6813332$$

$$SSE = 239153 - ((151145,41003634 + (-6111,2333846536) + 93814,6813332)$$

$$= 239153 - 238848,85798488$$

$$= 304,14201512$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 239153 - \frac{[3049]^2}{39} \\
 &= 239153 - \frac{9296401}{39} \\
 &= 239153 - 238369,25641025 \\
 &= 783,74358975
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{479,6015746364}{2} \\
 &= 239,8007873182
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{304,14201512}{n-2} \\
 &= \frac{304,14201512}{37} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Membuat tabel Anova

Tabel 4.10 Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 479,6015746364	MSR = 239,8007873182
Error	36	SSE = 304,14201512	MSE = 8
Total	38	SST =783,74358975	

c. Uji Overall

H_a : Teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{239,8007873182}{8}$$

$$= 29,9750984148$$

$$F_{tabel} = F_{a(2;n-3)} = F_{0,05(2;39-3)} = F_{0,05(2;36)} = 3,26$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya variabel independen (X_1 dan X_2) yaitu teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

$$= \frac{479,6015746364}{783,74358975} \times 100 \%$$

$$= 0,6119368387 \times 100 \%$$

$$= 61,19368387 \%$$

$$= 61,19 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 61,19 %, artinya teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh sebesar 61,19% terhadap hasil belajar akidah akhlak dan 38,81% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk model/ tidak sedang diteliti. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,6119368387 berada antara interval 0,600-0,800, maka dapat dinyatakan dengan kategori cukup .

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Pembahasan

- a. Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengaruh teman sebaya kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15,3846153846%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 27 responden (69,2307692308%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15,3846153846%). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket pengaruh teman sebaya 49,5897435897 dan nilai standar deviasi 4,198399871. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 54 yang berjumlah 6. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 46

yang berjumlah 6. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 46-54 dengan jumlah 27 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaimana perhitungan regresi linier sederhana didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,9614150727 > 4,10$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar $17,7072164\%$ dan $82,2927836\%$ sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

- b. Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa yang menyatakan perilaku sopan santun kepada guru siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden ($12,8205128205\%$), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden ($64,1025641026\%$) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden ($23,0769230769\%$). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket perilaku sopan santun siswa kepada guru $46,9743589744$ dan nilai standar deviasi $5,5261020686$. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 53 yang berjumlah 5. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 42 yang berjumlah 9. Sedangkan yang termasuk dalam

kategori cukup yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 42-53 dengan jumlah 25 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku sopan santun kepada guru siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaimana perhitungan regresi linier sederhana didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,57842289 > 4,10$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sopan santun siswa kepada guru terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar $16,600823418\%$ dan $83,399176582\%$ sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

- c. Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar akidah akhlaksiswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden ($17,9487179487\%$), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 31 responden ($79,4871794872\%$) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 responden ($2,5641025641\%$). Nilai yang diperoleh dari rata-rata mean angket hasil belajar akidah akhlak $78,1794871795$ dan nilai standar deviasi $4,4828550588$. Kemudian yang termasuk dalam skor kategori tinggi yaitu nilai dari mean ditambah dengan standar deviasi yaitu nilai lebih dari 83 yang berjumlah 7. Dan yang termasuk kategori rendah yaitu skor mean dikurangi standar deviasi yaitu nilai kurang dari 74 yang berjumlah 1. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup

yaitu skor antara kategori rendah dan tinggi yaitu skor 74-83 dengan jumlah 31 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo adalah cukup.

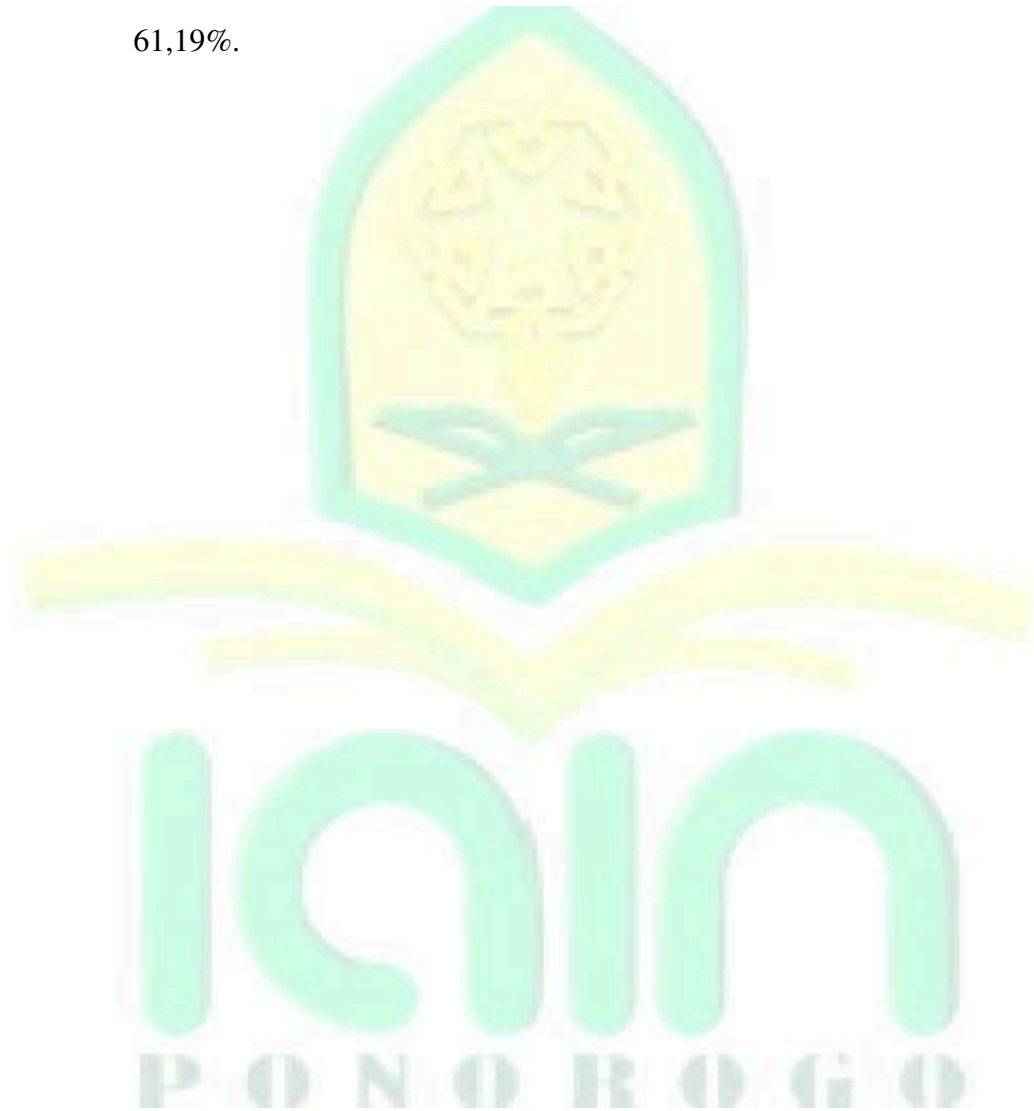
- d. Berdasarkan hasil analisis data dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima

2. Interpretasi

Pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel anova dengan menggunakan rumus $f_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$ didapatkan hasil 29,9750984148 kemudian dikonsultasikan dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dengan $f_{\alpha(2;n-3)} = f_{0,05(2;117)} = 3,26$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak, artinya teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dilakukan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinasi (R^2) yaitu $R^2 = \frac{SSR}{SST}$ yang kemudian didapatkan hasil 61,19 %. . Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi

yaitu 0,6119368387 berada antara interval 0,600-0,800, maka dapat dinyatakan dengan kategori cukup .

Jadi variabel teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak tergolong cukup yaitu 61,19%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Variabel teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2106/2017 dengan kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 7,9614150727$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,10 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh sebesar 17,70 % terhadap hasil belajar akidah akhlak dan 82,2927836% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.
2. Variabel perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2106/2017 dengan kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 5,57842289$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,10 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh sebesar 16,60% terhadap hasil belajar akidah akhlak dan 83,399176582% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

3. Variabel teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 29,9750984148$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,26. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 61,19% artinya teman sebaya dan perilaku sopan santun siswa kepada guru berpengaruh sebesar 61,19% terhadap hasil belajar akidah akhlak dan 38,81 % sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran bagi seluruh pihak MTs Ma'arif 1 Ponorogo agar lebih memperhatikan siswa-siswinya dalam bergaul dengan teman sebayanya dan meningkatkan norma-norma sopan santun supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan. Selain itu juga guna mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah sesuai visi dan misi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Resvisi Cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.
- Khozin. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahfudz, Syaikh M. Jamaludin. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2008.
- Mursial. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. <https://www.google.co.id/jurnal-pengaruh-teman-sebaya>. Diakses Tanggal 15 Desember 2016.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010.
- Kurniasih, Nia. *Pengaruh Pola Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Penelitian Terhadap Prestasi Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jalaksanaan Kabupaten Kuningan* (<https://www.pengaruh-pergaulan-siswa-terhadap-prestasi-belajar>). Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012. Diakses 11 Juni 2017.
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2009), 107.

- Santrock, Jhon W. Adolenscence Perkembangan Remaja terj. Sinto B. Adeler & Serly Saragi. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Santrock, Jhon W. Remaja. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Shamad, Muhidin Abdus. Etika Bergaul di Tengah Gelombang Perubahan. Surabaya: Khalista, 2007.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukamdinata, Nana Sayodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supriyanto, Ahmad. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja di SMK Sepuluh Nopember Semarang. <https://www./pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-merokok>. Jurnal. Unimus.ac.id. Diakses Tanggal 23 Desember 2016.
- Surya, Mohamad. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tafsir, Ahmad. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Jakarta. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahyu S, Shinta. Pendekatan Konseling Humanistic untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 (<https://www.co.id/Jurnal-pendekatan-konseling-sopan-santun>). Diakses 26 Desember 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.